

Studi Tentang Peran Sakti Peksos Dalam Penanganan Anak Berhadapan Hukum (ABH) Dan Rehabilitasi Sosial (Dinas Sosial Kab. Sleman, Yogyakarta)

Yuniyasari¹, Zulkipli Lessy²

¹UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

²UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
yasariyuni286@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore the role of social workers in dealing with children who are in conflict with the law. identify challenges in the social rehabilitation process for children in conflict with the law. To achieve the research objectives, researchers use qualitative methods descriptive approach used. Data was collected from interviews conducted at the Sleman Regency Social Office office. This result proves that the important role of Sakti Peksos in the field as a mediator, advocate, accompanying ABH children from beginning to end. Preparing the community so as not to bring up the past, collaboration with various agencies and the community. Monitoring and evaluation of the rehabilitation process to assess the effectiveness of the rehabilitation program. Therefore, the role of Sakti Peksos with its human resources, the social workers in the Sleman Regency Social Office play a good role in providing child protection to create a sense of security for the community.*

Keywords: *The role of Sakti Peksos, ABH handling, Social Rehabilitation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pekerja sosial dalam menangani anak yang berkonflik dengan hukum. mengidentifikasi tantangan dalam proses rehabilitasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum. buat mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif yang digunakan. Data dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan di kantor Dinas Sosial Kabupaten Sleman. hasil ini membuktikan bahwa peran penting sakti peksos dilapangan sebagai mediator, advokator, mendampingi anak ABH dari awal sampai akhir. menyiapkan masyarakatnya supaya tidak mengungkit-ungkit kembali masa lalu, kolaborasi dengan berbagai instansi dan masyarakat. Monitoring dan evaluasi proses rehabilitasi untuk menilai efektivitas program rehabilitasi. Maka itu peran Sakti Peksos dengan sumber daya manusianya para peksos di Dinas Sosial Kabupaten Sleman berperan dengan baik dalam memberikan perlindungan anak untuk mewujudkan rasa aman bagi masyarakat.

Kata kunci: Peran Sakti Peksos, Penanganan ABH, Rehabilitasi Sosial

Pendahuluan

Peran pekerja sosial dalam menangani masalah kesejahteraan sosial, khususnya dalam penanganan anak yang berkonflik dengan hukum, sangatlah penting. Rehabilitasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum kini diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 26 Tahun 2018.

Pekerja sosial berperan dalam penanganan anak yang berkonflik dengan hukum dengan memberikan konsultasi sosial dan mengembalikannya ke masyarakat. Rehabilitasi sosial adalah proses fungsionalisasi dan perkembangan agar seseorang dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dalam masyarakat, sedangkan reintegrasi sosial adalah proses penyiapan anak yang pernah berkonflik dengan hukum untuk kembali ke masyarakat.(Bilyastuti, Ariani KNH, and Setyaningtyas 2023)

Rehabilitasi sosial, salah satu fungsi dari sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang diartikan sebagai proses penyembuhan bagi penyandang masalah sosial. Sakti Peksos berperan sebagai pendamping sosial dalam rangka perlindungan sosial terhadap anak atau masalah kesejahteraan anak. Peran Sakti Peksos sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan anak yang bermasalah hukum.

Pandemi COVID-19 berdampak pada peran pekerja sosial dalam penanganan anak yang berkonflik dengan hukum, termasuk Sakti Peksos. Proses rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum masih menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Minimnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum masih menjadi tantangan. Pelaksanaan rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem peradilan pidana sehingga dapat menimbulkan inkonsistensi dalam penanganan perkara. Peran Sakti Peksos dalam penanganan anak yang berkonflik dengan hukum penting dalam memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut.(Nurusshobah 2022)

Maka program Sakti Peksos dengan sumber daya manusianya para peksos di Dinas Sosial Kabupaten Sleman. Para peksos memberikan perlindungan anak untuk mewujudkan rasa aman bagi masyarakat, beberapa penelitian yang mengangkat peran Sakti Peksos adalah "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial" (Safitri 2023) "Peran Satuan Bhakti Pekerja Sosial Dalam Perlindungan Terhadap Anak yang Berhadapan Dengan Hukum di Kabupaten Madiun" (Bilyastuti et al. 2023) yang membedakan dalam penelitian ini mengangkat tentang bagaimana peran Sakti Peksos dalam penanganan Anak yang Berhadapan Dengan Hukum di Kabupaten Sleman. Maka itu peneliti ingin mengetahui daripada tujuan ini untuk memahami dan menganalisis upaya rehabilitasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum, mengidentifikasi tantangan dalam proses rehabilitasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum, menggali peran pekerja sosial, dalam menangani anak yang berkonflik dengan hukum, meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya rehabilitasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum.

Metode

Metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yang digunakan. Bertujuan untuk menjelaskan fenomena peran sakti peksos dalam menangani anak yang berkonflik dengan hukum di Kabupaten Sleman, jadi objek dalam penelitian adalah sakti peksos dan ABH di Kabupaten Sleman. Data dalam penelitian diperoleh dari narasumber. Data dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilaksanakan di kantor Dinas Sosial Kabupaten Sleman. Data yang didapat lalu di analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan diakhir menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Peksos dalam penanganan anak yang berkonflik dengan hukum (ABH) dan rehabilitasi sosial menjadi penting, karena pekerja sosial berperan penting dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial, khususnya dalam penanganan anak yang berkonflik dengan hukum. Kementerian Sosial telah menerbitkan peraturan tentang rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial bagi anak yang berhadapan dengan hukum.

Rehabilitasi sosial, proses refungsionalisasi dan pengembangan agar seseorang dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat, sedangkan reintegrasi sosial adalah proses penyiapan anak yang berkonflik dengan hukum, korban, dan/atau saksi untuk kembali ke kondisi semula. keluarga dan masyarakat. (MARSONO 2015)

"...Satuan Bakti Pekerja Sosial..". (Narasumber, pada 15 Juni 2023) Sakti Peksos, pekerja sosial yang ditunjuk Kementerian Sosial secara kontrak untuk melaksanakan tugas pendampingan anak yang dirumuskan melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Tergabung dalam Satuan Bakti Pekerja Sosial (SBPS). Sakti Peksos, memainkan peran penting dalam memperbaiki situasi anak yang berhadapan dengan hukum. Pekerja sosial berperan dalam penanganan anak yang berkonflik dengan hukum dengan memberikan konsultasi sosial dan mengembalikannya kepada keluarga. Mereka juga berperan sebagai perencana perubahan dan memberikan perlindungan kepada anak yang berkonflik dengan hukum. Peran pekerja sosial dalam melindungi dan merehabilitasi anak secara sosial di masyarakat juga penting.

Beberapa tugas yang dilakukan Sakti Peksos dalam melaksanakan rehabilitasi sosial bagi ABH diantaranya yaitu Pelaksanaan Langsung, bertanggung jawab atas pelaksanaan langsung program rehabilitasi sosial bagi ABH, advokasi, memberikan advokasi kepada ABH untuk memastikan bahwa hak-hak mereka dilindungi dan mendapatkan dukungan yang diperlukan, motivasi, memotivasi ABH untuk mengikuti program rehabilitasi dan merubah perilakunya, pendidikan, memberikan pendidikan kepada ABH untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk berintegrasi kembali ke masyarakat, dan kerjasama, bekerjasama dengan pekerja sosial, petugas dinas sosial, dan lembaga lainnya untuk memastikan ABH mendapatkan dukungan dan rehabilitasi yang diperlukan. (Erickson 2004)

"...Sebagai mediator, advokator, mendampingi anak ABH dari awal sampai akhir, dari mulai BAP, penyidikan, lidik, sampai di persidangan, nanti kalau sudah di persidangan, persidangan itu kan nanti muncul berapa tahun pelaku pidananya. Ke depan pelaku akan keluar dari penjara, jangan sampai nanti pelaku keluar, anak korban menjadi pelaku, itu tugasnya kita. Kalau kita tidak

bisa mendampinginya secara langsung, bisa minta bantuan ke psikolog untuk mengurangi trauma dan dendamnya ini..” (Narasumber, pada 15 Juni 2023)

“...Peksos punya ilmu psikososial, kita bertolak antara psikososial dengan psikolog. Psikososial kita menyiapkan masyarakatnya supaya tidak mengungkit-ungkit kembali masa lalu, kemudian menerima anak. Tetapi dalam diri anak, yang bisa menyembuhkan adalah psikolog. Kita minta bantuan ke psikisnya, psikolog atau psikiater, nanti dari hasil informasi ini, baru kita kolaborasi dengan masyarakat. Jadi Peksos dampingi sampai akhir...”(Narasumber, pada 15 Juni 2023).

Proses Rehabilitasi Sosial ABH yaitu melakukan proses Identifikasi dan Penilaian : mengidentifikasi dan menilai kebutuhan ABH. Ini termasuk memahami latar belakang, perilaku, dan faktor-faktor yang menyebabkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kriminal, perencanaan dan Pelaksanaan : Berdasarkan asesmen tersebut, Sakti Peksos menyusun rencana rehabilitasi yang meliputi berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pendidikan, pelatihan kerja, dan pengabdian masyarakat. Rencana tersebut kemudian dilaksanakan dengan melibatkan ABH, keluarga mereka, dan pemangku kepentingan lainnya, monitoring dan Evaluasi : memantau perkembangan ABH selama proses rehabilitasi untuk memastikan bahwa mereka membuat perubahan positif. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas program rehabilitasi, kerjasama : bekerjasama dengan pekerja sosial, petugas dinas sosial, dan lembaga lainnya untuk memastikan ABH mendapatkan dukungan dan rehabilitasi yang diperlukan, pengembangan Profesi : bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petugas rehabilitasi sosial agar dapat menangani ABH dan rehabilitasi sosial dengan lebih baik.(Utama 2021)

“...Kami selalu monitoring, biasanya ke kepolisian. Pak, mbak, sampai mana kasusnya, sudah sampai apa, butuhnya apa? Kadang, ada beberapa kepolisian, tingkat kepolisian itu yang luweh, luweh itu terserah. Sempatin tugasmu serampung, ya wis. Tapi ada juga kepolisian yang setiap waktu memberi tahu, memberi informasi. Mbak, hari ini sudah tahap dua, Mbak, hari ini sudah tahun 19, 21, bergantung kepolisiannya. Tapi yang jelas kita selalu monitoring. Kalau misalkan tidak monitoring, kasian dong anak korban, anak saksi...”(Narasumber, pada 15 Juni 2023)

“...Itu kalau misalkan mereka update, Oh, anaknya udah bisa ini ya, bu. Ya, mbak, udah masuk SMP mbak, alhamdulillah deh, sudah bisa menerima dirinya. Sudah mandiri, mbak. Ya, itu poin kebahagiaannya kita, kesuksesannya kita. Sudah tereduksi ya, terutama di Jogja ini sudah tereduksi. Yang namanya pencabulan, yang namanya kekerasan itu udah jadi nggak bisa dibungkiri setiap harinya pasti ada kasus. Penanganan ABH di Jogja dengan di luar Jogja itu berbeda sekali. Karena di Jogja itu lebih, apa ya, orang-orangnya tuh aware. Terus di sekolahan juga sering banget disampaikan sekolah ramah anak, udah kayak gitu. Saya aja baru pulang ini dari sosialisasi di SMK. Jadi, mereka kita sampaikan, kalau kamu mendapatkan pelecehan,

mendapatkan kekerasan fisik, psikis, lapornya ke mana? Ya, lapornya ke guru BK atau kepolisian. Kalau guru BK tidak bisa langsung ke kepolisian. Dan tadi lumayan banyak mereka, ya nggak menceritakan, silahkan. Kekerasan dalam rumah tangga. Ya, dengan mereka bercerita kan kita tahu. Oh, keluarganya begini. Apa yang harus kami lakukan, mbak? Ya, bisa kan bercerita ke sini, ke sini, ke sini. Masih ada keluarga nggak? Kalau kamu ada keluarga, cerita dulu ke keluarga. Nanti keluarga yang akan menyampaikan ke orang tua. Aku tuh nggak bisa berpartisipasi, kan ada partisipasi ya. Bisa, kamu bisa berpartisipasi dengan bahwa mungkin caramu dulu itu kurang baik, sehingga menyebabkan orang tuamu tidak mau mendengarkan apa yang kamu sampaikan..."(Narasumber, pada 15 Juni 2023).

Keterlibatan anggota keluarga dalam proses rehabilitasi sangat menentukan keberhasilan program rehabilitasi. Anggota keluarga dapat memberikan dukungan dan dorongan emosional kepada ABH, yang dapat membantu mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam proses rehabilitasi mereka. Anggota keluarga dapat memberikan dukungan praktis, seperti membantu ABH mencari pekerjaan atau tempat tinggal setelah mereka menyelesaikan program rehabilitasi. Karena itu, Sakti Peksos melibatkan keluarga ABH dalam proses rehabilitasi sampai batas tertentu.

"...Caranya kita memberikan edukasi penyampaian psikologis didampingi oleh psikiater dan lain sebagainya. Bahwasannya masa lalu-mu itu ya sudah dibuat pembelajaran. Kita sama-sama belajar dari awal lagi kehidupanmu yang baru. Nah masyarakat, keluarga itu juga sudah kita sampaikan ke mereka. Kita edukasi bahwasannya anak korban ini, dia sudah jadi korban jangan sampai ditambahin informasi-informasi yang tidak baik. Malah justru dia akan terpuruk. Kita lebih ke mediasi antara keluarga besar, antara masyarakat untuk membuat tempat yang nyaman bagi anak. Kalau masyarakatnya diam, tidak usah nanya-nanya kan tidak akan ada yang tahu. Jadi kita harus kordinasi sama masyarakat. Karang Taruna terutama.." (Narasumber, pada 15 Juni 2023).

Tantangan Sakti Peksos Dalam Penanganan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Hukum.

"...Tantangannya itu tempatnya jauh. Sleman itu kan ada beberapa tempat yang gunung, yang susah terjamah sinyal. Jadi kalau misalkan kita home visit, tapi tidak ada identitas pasti atau tidak ada lokasi pasti, kita meraba-raba. Sehari itu paling maksimal tiga, jadi kalau misalkan di bilang, Sakti Peksos kerjanya lama, masalahnya lokasinya itu kita nggak tahu. Kita udah punya nama nih. Tapi kita nanya sama orang, belum tentu orang itu tahu nama itu. Karena terkadang kalau di desa ada nama samaran, dan selain itu lokasinya itu susah, lokasi untuk nyari itu. Makannya kalau misalkan ada BAP, pendampingan di kepolisian itu, saya maunya aku harus hadir. Aku pengen tahu orangnya kayak mana. Jadi kalau besok mau visit tuh, orangnya ini lho Pak, gitu..."(Narasumber, pada 15 Juni 2023)

"...Kemudian sifat anak yang masih tertutup itu tadi, kebanyakan kalau anak pencabulan, pelecehan, kalau sudah dewasa. Maksudnya dewasa tuh anak-anak SMP, menuju SMA, Itu kan dia sudah bisa menutup diri. Jadi itu lebih sulit. Terus anak-anak yang masih TK, itu kalau kitanya nggak tau gimana caranya anak, ya sulit juga. Apalagi kalau misal kita banyak kerjaan. Tapi ketika lagi banyaknya kerjaan, kemudian masuk pencabulan yang anak masih kecil-kecil, nah itu kita harus meninggalkan kerjaan yang kemarin-kemarin ini untuk fokus ke sini. Karena akan sulit untuk punya cabang-cabang kasus tuh akan sulit sekali. Anak-anak itu kan masih diajak ngobrol, ini nggak bisa. Kalau kita kan ngajak ngobrol, mendengarkan. Kalau anak nggak bisa. Jadi harus sambil menulis, sambil menggambar, sambil ini teriak sana, itu harus ini. Kalau kitanya nggak fokus, sudah stres sendiri kan. Nah itu tantangannya. Paling di waktu yang kalau anak-anak BAP, anak-anak TK, anak-anak SD, misal kita datang jam 8 selesai maghrib. Jadi nggak pasti, itu yang membuat kita, ya pokoknya kitanya yang harus fokus. Kalau kita nggak fokus, buyar. Tantangannya itu yang paling sering terjadi..."(Narasumber, pada 15 Juni 2023).

Sakti Peksos menentukan program rehabilitasi sosial yang tepat untuk ABH dengan mengikuti proses yang melibatkan beberapa tahapan; Identifikasi dan Penilaian : mengidentifikasi dan menilai kebutuhan ABH untuk menentukan program rehabilitasi sosial yang tepat. Ini termasuk memahami latar belakang, perilaku, dan faktor-faktor yang menyebabkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kriminal, perencanaan dan Pelaksanaan : Berdasarkan asesmen tersebut, menyusun rencana rehabilitasi yang meliputi berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pendidikan, pelatihan kerja, dan pengabdian masyarakat. Rencana tersebut kemudian dilaksanakan dengan melibatkan ABH, keluarga mereka, dan pemangku kepentingan lainnya, kerjasama : bekerjasama dengan pekerja sosial, petugas dinas sosial, dan lembaga lainnya untuk memastikan ABH mendapatkan dukungan dan rehabilitasi yang diperlukan. Kolaborasi dengan lembaga lain penting untuk memastikan bahwa program rehabilitasi komprehensif dan efektif, pengembangan Profesi : bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petugas rehabilitasi sosial agar dapat menangani ABH dan rehabilitasi sosial dengan lebih baik. Ini termasuk memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan bagi pekerja rehabilitasi sosial.(Agustino 2022)

"...Nggak ada program, jadi kebutuhannya anak apa, misal kebutuhannya pendampingan psikolog, ya kita ngelinknya ke psikolog. Misal anak ini, karena pencabulan dia kan dikeluarkan dari sekolah misalnya. Nah itu kita mencarikan sekolahan atau mencarikan tempat yang bisa bikin kerajinan itu apa ya. Jadi ada sekolah khusus supaya anak ini mendapatkan keterampilan. Nah itu bisa kita gelinkin disana..."(Narasumber, pada 15 Juni 2023)

"...Anak korban dan saksi mendapatkan rehabilitasi, salah satunya itu keterampilan, bisa keterampilan, bisa pendampingan psikologis, bisa pendampingan psikososialnya. Lama untuk pendampingannya belum pasti, tergantung anaknya. Range dari 1 sampai 3 bulan, melihat proses

anaknya kayak gimana, orang yang parah aja sampai 2 tahun masih kita dampingi. Tergantung proses perkembangannya..."(Narasumber, pada 15 Juni 2023)

"...Berbeda dengan anak pelaku, kalau anak pelaku mereka punya program-program sendiri. Misal, karena sekolahan dikeluarkan, dia ada nih sekolahan kejar paket. Nah itu kan jelas kalau anak pelaku. Kalau anak korban kita nggak bisa menentukan berapa minggu, berapa lama. Tapi rangnya yang sekiranya biasanya terjadi itu antara 1 sampai 3 bulan. Tapi bisa lebih tergantung. Orang yang kasus 2022 aja baru naik tahun ini, baru naik persidangan tahun ini. Berarti kan selama itu kita tetap bisa mendampingi karena belum sidang pengadilan.." (Narasumber, pada 15 Juni 2023).

Beberapa Kerjasama Dengan Instansi Lain Dalam Menangani ABH Dan Rehabilitasi Sosial: Pertemuan dengan Pejabat Dinas Sosial untuk membahas rehabilitasi ABH. Kerjasama dengan Pekerja Sosial, berperan penting dalam penanganan ABH, bekerjasama untuk memberikan advokasi, motivasi, dan edukasi kepada ABH. Pengembangan Profesi, Kementerian Sosial bertujuan untuk meningkatkan kompetensi petugas rehabilitasi sosial, untuk menangani ABH dan rehabilitasi sosial dengan lebih baik. Pengembangan jaringan, bertanggung jawab mengembangkan jaringan dan kemitraan untuk mendukung rehabilitasi ABH.(Kemensos 2020)(Ermalena 2021)

"...Biasanya kita ada (CC), case conference antar instansi. Jadi kan saya memetakan, butuhnya apa ya? Oh, anak ini dikeluarkan dari sekolah nih, berarti dia kan butuh sekolahan. Nah, saya akan menggandeng dinas pendidikan. Saya akan menceritakan, bapak dan ibu saya punya kasus ini, anaknya dikeluarkan, solusinya bagaimana? Karena sekolahan tidak boleh mengeluarkan anak Itu jelas. Makannya dari itu, kita menggandeng beberapa instansi. Terus, kalau misalkan dia membutuhkan, dia orang tidak mampu, tapi membutuhkan udara hukum atau payung hukum. Nah, nanti saya bisa bantu tidak untuk pendampingan hukumnya, Anak tidak mampu, syaratnya apa saja, Terus misal, anak belum punya akte kelahiran. Saya akan gandeng capil. Capil butuhnya apa, Apa yang harus dikumpulkan supaya anak bisa mendapatkan akte kelahiran. Ya, istilahnya saya berkirim surat. Ketika saya tidak ada anak, saya akan mencari anak..."(Narasumber, pada 15 Juni 2023).

Sakti Peksos Menyeimbangkan Investasi Emosional Dalam Pekerjaan Dengan kehidupan dan kesejahteraan pribadi. Emosi yang diinvestasikan dalam pekerjaan seseorang dapat memiliki efek positif dan negatif pada kesejahteraan pribadi, beberapa strategi dapat digunakan pekerja Sakti Peksos untuk menyeimbangkan investasi emosional dalam pekerjaan dengan kehidupan dan kesejahteraan pribadi.

Terlibat dalam aktivitas perawatan diri di luar pekerjaan, seperti olahraga, meditasi, atau hobi. Tetapkan batasan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi untuk mencegah pekerjaan mengganggu waktu pribadi. Carilah dukungan dari kolega atau atasan untuk mengelola tuntutan

emosional dari pekerjaan mereka. Berpartisipasi dalam pelatihan atau konseling emosional untuk mengembangkan keterampilan mengelola tuntutan emosional dari pekerjaan.

Kenali tanda-tanda kelelahan dan ambil langkah untuk mencegahnya sebelum dimulai. Strategi ini menunjukkan bahwa pekerja Sakti Peksos dapat menyeimbangkan investasi emosional dalam pekerjaan mereka dengan kehidupan dan kesejahteraan pribadi dengan terlibat dalam aktivitas perawatan diri, menetapkan batasan, mencari dukungan, berpartisipasi dalam pelatihan atau konseling emosional, dan mengenali tanda-tanda kelelahan. Dengan demikian, dapat memastikan bahwa dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif sekaligus menjaga kesejahteraan pribadi.

Kesimpulan

Sakti Peksos berperan dalam rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum, Sakti Peksos berperan dalam membimbing dan mendampingi anak yang berkonflik dengan hukum untuk mencegah terjadinya ABH. Balai rehabilitasi seperti LPKS-ABH berperan dalam rehabilitasi sosial bagi anak yang berkonflik dengan hukum. Pemerintah memiliki program seperti Program Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Anak yang ditujukan untuk mencegah terjadinya ABH. Menentukan program rehabilitasi sosial yang tepat untuk ABH dengan mengidentifikasi dan menilai kebutuhan mereka, mengembangkan rencana rehabilitasi, bekerja sama dengan lembaga lain, dan meningkatkan kompetensi petugas rehabilitasi sosial.

Referensi

- Agustino, Hutri. 2022. "Tugas Dan Fungsi Satuan Bakti Pekerja Sosial (Sakti Peksos) Dalam Proses Rehabilitasi Sosial Di Wilayah Malang Raya."
- Bilyastuti, Mai Puspadyana, Rachma Ariani KNH, and Ester Kristanti Setyaningtyas. 2023. "Peran Satuan Bhakti Pekerja Sosial Dalam Perlindungan Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum (ABH)." *Reformasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 13(1):34–41.
- Erickson, Karen. 2004. *How Can Leadership Assist in Promoting and Optimizing the Health and Well-Being of Child Welfare Workers Within the Current Organizational Culture of Child and Family Services, Interlake Region?*. National Library of Canada= Bibliothèque nationale du Canada, Ottawa.
- Ermalena, Yosi. 2021. "Peran Sakti PEKSOS Dalam Penanganan Anak Berhadapan Hukum." *Social Welfare*.
- Kemensos, RI. 2020. "Kemensos Tingkatkan Kompetensi SDM Rehabilitasi Sosial ABH."
- MARSONO, N. I. M. 2015. "PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL ANAK BERBASIS MASYARAKAT STUDI KASUS DI "SANGGAR PENGAYOMAN "KLATEN."
- Nurusshobah, Silvia Fatmah. 2022. "PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) SELAMA MASA COVID-19." *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)* 4(1).
- Safitri, Laela. 2023. "Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Anak Terlantar Di Dinas Sosial Kabupaten Probolinggo."
- Utama, Faried Alwafi. 2021. "Analisis Rehabilitasi Sosial Terhadap Anak Berhadapan Dengan Hukum Di LPKS-ABH Banda Aceh."